



YOGYKARYA

► PENGELOLAAN SAMPAH

Bank Sampah Kamulyan Kumpulkan 300 Kilogram Sampah Anorganik

Peran bank sampah di Kota Jogja menjadi ujung tombak pengolahan sampah di wilayah. Bank sampah diharapkan mampu mengolah sampah organik dan anorganik. Sampah organik bisa diolah menjadi berbagai produk, seperti *eco enzyme* hingga kompos. Sementara, sampah anorganik bisa dijual kepada pengepul dan menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Belum lama ini, Bank Sampah Kamulyan milik warga RW22, Kelurahan Brontokusumah, Kemantren Mergangsan, menjual seluruh sampah anorganik yang dikumpulkan oleh warga.

Lebih dari 40 KK ikut mengumpulkan sampah di Bank Sampah Kamulyan. Sampah-sampah itu dijual kepada pengepul. Pengepul punya daftar harga pada sampah-sampah yang bisa dibawa. Harga itu kemudian dikalikan dengan jumlah sampah yang terkumpul. Hasil penjualan lantas dibagikan kepada nasabah sesuai dengan jumlah sampah yang dikumpulkan.

Ketua Bank Sampah Kamulyan, Bakhriah Sufiatun, menuturkan total sampah yang diserahkan kepada pelapak mencapai 300



Istimewa/Dokumen Bank Sampah Kamulyan

Bank Sampah Kamulyan RW 22 Brontokusuman saat menjual 300 kg sampah anorganik kepada pelapak belum lama ini.

kilogram. Jenisnya bermacam-macam, mulai dari kertas, plastik, botol, hingga besi. "Dengan hasil kira-kira mencapai ratusan ribu rupiah," ujar Upik, sapaannya saat dihubungi, Minggu (2/6).



Gandeng Gandeng

Dia mengatakan, rata-rata dalam sebulan Bank Sampah Kamulyan mampu mengumpulkan hingga ratusan kilogram sampah anorganik. Upik juga membawahi bank sampah di Kelurahan Brontokusuman. Dia mencatat, setidaknya ada 19 bank sampah lainnya di lingkungan Kelurahan Brontokusuman. Pada 2023, 19 bank sampah itu mampu mengumpulkan hingga 21,9 ton sampah anorganik. Total omzet yang diperoleh selama 2023

mencapai Rp38 juta. "Kebanyakan warga sudah teredukasi, sampah sudah dalam kondisi terpilah. Kalau sampah terpilah, kami beri harga sampahnya dengan harga tertinggi. Sebaliknya, kalau belum terpilah akan dapat harga ter-rendah," katanya.

Menurut Upik, omzet bukanlah satu-satunya tujuan utama bagi pengelolaan sampah di bank sampah. Justru target yang ingin dia capai adalah berkaitan dengan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peran bank sampah. Hingga saat ini edukasi terkait mengolah sampah dari rumah juga masih terus dilakukan. "Kesadaran masyarakat untuk mengolah dan memilah sampah terbilang masih tinggi," tuturnya. (Aifi Annissa Karlin/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Brontokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005